**Faktor-Faktor yang Mendorong Terorisme: Analisis Faktor-Faktor Sosial, Ekonomi, dan Ideologis**

**Abstrak**

Terorisme adalah fenomena yang kompleks dan kontroversial yang telah mempengaruhi dunia kontemporer secara signifikan. Perdebatan seputar akar penyebab terorisme dan apakah terorisme memiliki akar penyebab yang mendasar tetap menjadi subjek perdebatan yang berkelanjutan dalam berbagai ranah. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan ideologis telah diidentifikasi sebagai elemen-elemen yang mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan terorisme. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor ini dan bagaimana mereka saling berinteraksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi gabungan yang mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, seperti laporan pemerintah, database terorisme, sumber-sumber berita, dan literatur ilmiah terkait. Data ini dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam faktor-faktor yang mendorong terorisme. Analisis kualitatif dilakukan melalui pendekatan studi kasus terhadap beberapa kasus terorisme yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penggalian lebih dalam faktor-faktor sosial, ekonomi, dan ideologis yang memengaruhi individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan terorisme.

Hasil analisis faktor-faktor yang mendorong terorisme mengungkapkan bahwa faktor sosial, seperti ketidakpuasan dalam masyarakat, memainkan peran penting dalam menyediakan lapisan awal yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok teroris untuk merekrut anggota baru. Faktor ekonomi, termasuk kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi, juga memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong terorisme. Selain itu, faktor ideologis, yang membenarkan penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan politik atau agama tertentu, sering menjadi daya tarik bagi individu yang merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam perjuangan yang dianggap mulia. Kesimpulannya, strategi pencegahan terorisme harus mempertimbangkan semua faktor ini, dengan fokus pada pengurangan ketidaksetaraan sosial, peningkatan akses ekonomi, dan penanggulangan ideologi radikal melalui narasi yang lebih inklusif dan toleran. Kerja sama internasional juga penting dalam mengatasi tantangan terorisme yang melintasi batas negara, dengan komitmen global untuk menjaga perdamaian dan stabilitas dunia.

**Kata kunci:** terorisme, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor ideologis.

*Terrorism is a complex and controversial phenomenon that has influenced the contemporary world significantly. The debate surrounding the root causes of terrorism and whether terrorism has a fundamental root cause remains the subject of ongoing debate in various domains. Social, economic, and ideological factors have been identified as elements that encourage individuals or groups to engage in acts of terrorism. In this context, this research aims to analyze these factors and how they interact with each other.*

*This research uses a combined methodological approach that includes quantitative and qualitative analysis. Quantitative analysis involves collecting secondary data from various sources, such as government reports, terrorism databases, news sources, and related scientific literature. This data is analyzed statistically to identify patterns in the factors that drive terrorism. Qualitative analysis was carried out through a case study approach to several relevant terrorism cases. This approach allows digging deeper into the social, economic, and ideological factors that influence individuals or groups to engage in acts of terrorism.*

*The results of the analysis of the factors that encourage terrorism reveal that social factors, such as dissatisfaction in society, play an important role in providing the initial layer that terrorist groups can exploit to recruit new members. Economic factors, including poverty and economic inequality, also have a significant impact on driving terrorism. In addition, ideological factors, which justify the use of violence to achieve certain political or religious goals, often act as an attraction for individuals who feel called to participate in struggles that are considered noble. In conclusion, terrorism prevention strategies must consider all these factors, with a focus on reducing social inequality, increasing economic access, and tackling radical ideology through a more inclusive and tolerant narrative. International cooperation is also important in overcoming the challenge of terrorism that crosses national borders, with a global commitment to maintaining world peace and stability.*

***Key words:*** *terrorism, social factors, economic factors, ideological factors.*

1. **Pendahuluan**

Salah satu tindak kejahatan yang belakangan ini menjadi sorotan media massa, termasuk media cetak dan elektronik, adalah tindakan terorisme. (Firmansyah, 2011) Terorisme merupakan tindakan kekerasan yang memiliki dimensi politis, dilakukan oleh individu, kelompok, atau negara, dengan tujuan menciptakan rasa takut dan ketidakberdayaan di antara populasi tertentu, dengan maksud memengaruhi proses pengambilan keputusan atau mengubah perilaku. Namun, perlu dicatat bahwa pengertian "terorisme" dapat bervariasi tergantung pada perspektif pihak yang merumuskannya, dan seringkali terjadi perdebatan mengenai apa yang merupakan tindakan terorisme versus perjuangan kemerdekaan atau misi suci, seperti yang terlihat dalam konflik seperti perang di Afghanistan di mana pihak yang terlibat cenderung menggunakan istilah "teroris" untuk mendiskreditkan lawan mereka sementara menganggap diri mereka sebagai pejuang yang berjuang demi tujuan yang dianggap mulia. (Rahardanto, 2012)

Aksi terorisme nyata dalam bentuk pengeboman pada permulaannya yang menggemparkan Indonesia adalah Bom Bali I di tahun 2002, bom Bali II, bom Kuningan dan hingga saat ini masih banyak aksi terorisme yang belum lama ini terjadi di Indonesia. Masyarakat harus tetap waspada terhadap aksi terorisme karena hal tersebut masih berpotensi kuat terjadi Indonesia. Diperlukan aksi pencegahan yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, yakni berupa pengerahan semua kemampuan negara dan masyarakat dalam mederadikalisasi aksi terorisme di Indonesia. Hal ini dilakukan karena penanggulangan terorisme tidak dapat dilimpahkan ke negara arah lembaga tertentu saja, melainkan dalam bentuk kerja sama dengan seluruh komponen negara dan masyarakat Indonesia. Mengingat penyebaran aksi terorisme yang semakin meluas di tanah air, bahkan hingga ke elemen-elemen terkecil di masyarakat, diperlukan adanya kesadaran hidup dalam kedamaian dan penanaman nilai dan norma yang baik semenjak dini. (Pebrianti, 2020)

Keberadaan terorisme merupakan sebuah ancaman yang tidak hanya berdampak pada proses demokrasi, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada sektor ekonomi, stabilitas politik, kedamaian dalam pelaksanaan agama, keamanan, dan mampu memicu konflik. Saat ini, kelompok-kelompok terorisme semakin menguat, didukung oleh anggota yang telah terpapar doktrin kelompok ekstremis. Tindakan terorisme merupakan tindakan yang dilarang oleh hukum negara, sehingga memiliki konsekuensi dalam ranah hukum pidana. (Afifah, 2019)

Terorisme telah menjadi salah satu tantangan terbesar dalam dunia kontemporer yang mempengaruhi kedamaian, stabilitas, dan keamanan global. Fenomena ini telah menyebabkan ketakutan, kerugian manusia, serta dampak sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan di berbagai belahan dunia. Untuk memahami dan mengatasi terorisme, adalah penting untuk menggali akar penyebab dan faktor-faktor yang mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan terorisme. Diskusi mengenai faktor-faktor pemicu terorisme terus berlanjut, baik dalam lingkup akademis, media, maupun dalam praktiknya. Di kalangan akademisi, konsep tentang "akar penyebab" atau "root cause" dari terorisme masih menjadi subjek perdebatan yang berkelanjutan. Pertanyaan tentang apakah terorisme memiliki "akar penyebab" yang mendasar masih menjadi perdebatan. Pengakuan adanya faktor-faktor ini kadang-kadang memunculkan pertanyaan apakah hal tersebut dapat disalahgunakan sebagai pembenaran atau pemahaman terhadap tindakan terorisme. Jika kita mengakui keberadaan faktor-faktor ini, maka pertanyaannya adalah apa sebenarnya faktor-faktor pemicu terorisme ini dan bagaimana cara menghadapinya atau mengeliminasinya? (Permatasari, 2011) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terorisme dengan fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan ideologis.

Salah satu faktor utama yang perlu dipahami dalam konteks terorisme adalah faktor sosial. Menurut pandangan Ted Robert Gurr, tindakan kekerasan kelompok, termasuk terorisme, dapat terjadi ketika terdapat tingkat ketidakpuasan yang signifikan dalam masyarakat. Ketidakpuasan ini muncul sebagai akibat dari perbedaan antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya. Perbedaan ini, yang dikenal sebagai "deprivasi relative," dapat menjadi dorongan untuk tindakan kekerasan, termasuk terorisme, melalui mekanisme psikologis yang disebut "frustrasi-agresi." Dalam kerangka teori deprivasi relative ini, terorisme yang berbasis agama bisa timbul ketika para penganut agama tersebut merasa frustrasi dan kecewa dengan realitas yang mereka hadapi, yang dianggap sangat kontras dengan keyakinan mereka.(Suriati, 2019) Oleh karena itu, kajian terhadap faktor-faktor sosial ini penting untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren yang mendorong radikalisasi dan terorisme.

Selain faktor sosial, faktor ekonomi juga memiliki peran yang signifikan dalam mendorong terorisme. Kemiskinan, pengangguran, dan ketidakstabilan ekonomi dapat menciptakan lingkungan di mana kelompok-kelompok teroris dapat merekrut anggota baru. Analisis mendalam terhadap dampak faktor-faktor ekonomi pada terorisme akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara mengatasi tantangan ini melalui pembangunan ekonomi yang inklusif.

Tidak kalah pentingnya, faktor ideologis juga perlu dieksplorasi. Terorisme sering kali didorong oleh ideologi-ideologi ekstrem yang membenarkan penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu. Memahami dinamika ideologis yang memotivasi terorisme adalah langkah awal dalam menghadapi ancaman tersebut. Analisis akan mencakup pemahaman tentang bagaimana ideologi-ideologi ini berkembang, disebarkan, dan diterjemahkan menjadi tindakan nyata.

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut faktor-faktor yang mendorong terorisme, dengan fokus pada interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan ideologis. Analisis holistik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akar penyebab terorisme, yang pada gilirannya dapat membantu dalam merancang strategi pencegahan yang lebih efektif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mendorong terorisme, kita dapat bergerak menuju dunia yang lebih aman dan damai.

1. **Metode**

Dalam penelitian ini, kami akan menerapkan pendekatan metodologi gabungan yang mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong terorisme dengan fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan ideologis. Metode ini akan melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, database terorisme, sumber-sumber berita, dan literatur ilmiah terkait terorisme. Data tersebut akan digunakan untuk membuat basis data yang mencakup insiden terorisme, karakteristik pelaku, dan konteks sosial-ekonomi di berbagai wilayah. Data ini akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dalam faktor-faktor yang mendorong terorisme.

Selain analisis kuantitatif, kami juga akan melakukan analisis kualitatif dengan mengadopsi pendekatan studi kasus terhadap beberapa kasus terorisme yang relevan. Metode jurnal kualitatif melibatkan teknik pengumpulan data yang terperinci dan umumnya tidak bergantung pada analisis statistik. Dalam pendekatan ini, beberapa contoh termasuk studi kasus, analisis kasus, dan evaluasi demokrasi. (Elfiana et al., 2023) Pendekatan ini akan memungkinkan kami untuk menggali lebih dalam faktor-faktor sosial, ekonomi, dan ideologis yang memengaruhi keputusan individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan terorisme. Kami akan menganalisis narasi-narasi, pernyataan-pernyataan, dan dokumen-dokumen terkait yang dapat memberikan wawasan tentang pemikiran dan motivasi di balik tindakan terorisme tersebut. Dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong terorisme dari berbagai perspektif. Penulisan jurnal ini juga memanfaatkan pendekatan studi kepustakaan, yang dipilih karena bahan pustaka diperoleh dari beragam sumber seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan karya tulis lain. (Dwi Putranto & Harvelian, 2023)

1. **Pembahasan**

**Hasil**

Dalam analisis faktor-faktor yang mendorong terorisme, penting untuk mempertimbangkan peran faktor sosial. Salah satu faktor sosial yang signifikan adalah ketidakpuasan dalam masyarakat. Ketidakpuasan ini bisa berkembang ketika ada ketidaksetaraan sosial, ketidakadilan, atau ketidakpuasan terhadap pemerintah. Misalnya, kelompok yang merasa terpinggirkan secara sosial atau ekonomi mungkin lebih rentan terhadap pengaruh rekrutmen teroris. Selain itu, ketidakpuasan politik dan perasaan eksklusi dari proses politik juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong individu atau kelompok menuju terorisme.

Di samping faktor sosial, faktor ekonomi juga berpengaruh dalam mendorong terorisme. Kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi dapat menciptakan ketidakpuasan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok teroris dalam merekrut anggota baru. Ketika individu merasa bahwa mereka tidak memiliki akses yang adil terhadap peluang ekonomi, mereka mungkin lebih cenderung mencari alternatif, termasuk terlibat dalam aktivitas terorisme. Selain itu, terdapat juga situasi di mana individu mungkin tergoda untuk terlibat dalam terorisme karena imbalan finansial atau dukungan ekonomi yang ditawarkan oleh kelompok teroris. Oleh karena itu, analisis faktor ekonomi yang mendorong terorisme menjadi kunci dalam memahami dinamika rekrutmen dan terorisme.

**Pembahasan**

Sidney Jones, sebagaimana yang dikutip oleh Fanani (2013), pernah memberikan peringatan bahwa ancaman terorisme dan radikalisme di Indonesia adalah kenyataan yang nyata, walaupun hanya sebagian kecil dari umat Muslim yang terlibat dalam radikalisme dan menggunakan kekerasan. Dalam beberapa kasus terorisme yang terjadi di Indonesia, penangkapan teroris, serta melalui informasi yang diperoleh dari para pelaku, telah terungkap adanya individu-individu yang mengabdikan diri untuk menjadi teroris. Mereka secara intensif melatih calon teroris, mengajarkan ilmu terorisme, dan berusaha meyakinkan orang-orang untuk mengikuti pemahaman Islam yang sesuai dengan pandangan teroris. Dari fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa radikalisme dan terorisme tidak dapat dianggap sebagai semata-mata produk atau kreasi Barat, melainkan merupakan fakta nyata yang tumbuh di kalangan umat Islam itu sendiri. (Aminah, 2016)

Bergabung dalam jaringan terorisme adalah hasil dari motivasi yang kompleks yang dapat diuraikan melalui beberapa faktor yang berperan. Pertama, faktor domestik, yang melibatkan kondisi dalam negeri, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau ketidakpuasan terhadap pemerintah. Kedua, faktor internasional, di mana pengaruh lingkungan luar negeri memiliki peran penting dalam membentuk sikap individu. Pengaruh ini bisa berupa ketidakadilan global, kebijakan luar negeri yang dianggap arogan, atau dampak imperialisme modern negara-negara adidaya. Ketiga, faktor kultural juga memainkan peran yang signifikan. Faktor ini berkaitan erat dengan pemahaman agama yang dangkal dan penafsiran harfiah dari kitab suci, yang sering kali mengarahkan individu pada sikap dan pemahaman yang radikal. Semua faktor-faktor ini, ketika berinteraksi, dapat mendorong seseorang untuk memilih untuk terlibat dalam aksi terorisme dan bergabung dalam jaringan terorisme. (Wansyah, 2020)

Hasil analisis faktor-faktor yang mendorong terorisme mengungkapkan bahwa fenomena terorisme adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan ideologis. Faktor sosial, seperti ketidakpuasan dalam masyarakat, memainkan peran penting dalam menyediakan lapisan awal yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok teroris untuk merekrut anggota baru. Ketidaksetaraan sosial, ketidakadilan, dan ketidakpuasan politik dapat menciptakan perasaan eksklusi dan alienasi, yang memungkinkan individu lebih rentan terhadap pengaruh kelompok teroris.

Faktor ekonomi juga memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong terorisme. Kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi, dan kurangnya akses terhadap peluang ekonomi yang adil dapat menjadi sumber ketidakpuasan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok teroris. Dalam beberapa kasus, kelompok teroris bahkan menawarkan imbalan finansial atau dukungan ekonomi kepada calon anggota mereka sebagai insentif untuk terlibat dalam aktivitas terorisme.

Selain faktor sosial dan ekonomi, faktor ideologis juga memiliki peran krusial dalam mendorong terorisme. Terorisme seringkali dipicu oleh keyakinan ideologis yang membenarkan penggunaan kekerasan sebagai alat untuk mencapai tujuan politik atau agama tertentu. Ideologi-ideologi radikal dan ekstrem sering menjadi daya tarik bagi individu yang merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam perjuangan yang dianggap mulia.

Dalam menghadapi tantangan terorisme, strategi pencegahan yang efektif harus mempertimbangkan semua faktor-faktor ini. Pencegahan terorisme tidak hanya tentang keamanan fisik, tetapi juga tentang memahami dan mengatasi akar penyebabnya. Ini melibatkan upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial, meningkatkan akses terhadap peluang ekonomi, dan menghadapi ideologi radikal dengan narasi yang lebih inklusif dan toleran. Selain itu, kerja sama internasional juga sangat penting dalam menghadapi tantangan terorisme yang melintasi batas negara. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, masyarakat internasional dapat berupaya bersama-sama untuk mengurangi ancaman terorisme dan mempromosikan perdamaian dan stabilitas global.

Faktor-faktor yang telah dianalisis menyoroti kompleksitas masalah terorisme dan menunjukkan bahwa solusi yang efektif harus menggabungkan berbagai pendekatan multidisiplin, termasuk langkah-langkah preventif, peningkatan keamanan, dan pendekatan rehabilitasi untuk individu yang terlibat dalam aktivitas terorisme. Selain itu, perlu ada komitmen global yang kuat untuk mengatasi masalah ini, termasuk kerja sama aktif antara negara-negara dan organisasi internasional. Penting untuk diingat bahwa pencegahan terorisme bukanlah upaya yang singkat, tetapi sebuah komitmen jangka panjang untuk menjaga keamanan dan stabilitas dunia. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendorong terorisme, masyarakat internasional dapat bekerja sama untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ini dan meminimalkan dampaknya pada kehidupan manusia di seluruh dunia.

1. **Penutup**

**Kesimpulan**

Penelitian ini menggambarkan kompleksitas faktor-faktor yang mendorong terorisme, dengan fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan ideologis. Faktor sosial seperti ketidakpuasan dalam masyarakat, faktor ekonomi termasuk kemiskinan dan ketidaksetaraan, serta faktor ideologis yang mengikuti keyakinan ekstrem, semuanya berperan dalam memengaruhi individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan terorisme. Pentingnya memahami dan mengatasi akar penyebab terorisme diakui sebagai langkah kunci dalam upaya pencegahan dan penanggulangan terorisme. Pencegahan terorisme tidak hanya tentang keamanan fisik, tetapi juga tentang mengatasi ketidaksetaraan sosial, meningkatkan akses ekonomi, dan menghadapi ideologi radikal dengan narasi yang lebih inklusif dan toleran.

**Saran**

Untuk menghadapi ancaman terorisme secara efektif, perlu ditingkatkan kerja sama internasional dalam hal pertukaran informasi dan sumber daya untuk memantau dan menanggapi potensi terorisme lintas batas. Selain itu, perlu diberikan perhatian khusus terhadap upaya rehabilitasi dan deradikalisasi terhadap individu yang terlibat dalam aktivitas terorisme, dengan memperhatikan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan ideologis yang memengaruhi mereka. Seluruh dunia juga harus bersatu dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan dialog antarbudaya sebagai kontrasterhadap narasi kebencian yang dianut oleh kelompok teroris. Ini adalah upaya jangka panjang yang memerlukan komitmen global yang kuat untuk menjaga keamanan dan stabilitas dunia. Melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan ini, kita dapat bergerak menuju dunia yang lebih aman dan damai tanpa terorisme yang merusak.

**Daftar Pustaka**

Afifah, W. (2019). Karakteristik Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*, *4*, 221–233.

Aminah, S. (2016). Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia. *INOVASI Dan PEMBANGUNAN – JURNAL KELITBANGAN*, *4*.

Dwi Putranto, R., & Harvelian, A. (2023). Group Counseling as an Effort to Improve Effectiveness Implementation of Correction Client Personality Guidance (Case Study at West Jakarta Class 1 Penitentiary). *POSTULAT*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.37010/postulat.v1i1.1137

Elfiana, ---------------------Nurul, Adawiyah, R., & Robbani, H. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 29993:2017 Pada Klausul Fasilitator Di Program Pelatihan Perdagangan Ekspor Lpk Global Edukasi Talenta Inkubator. *JUDICIOUS*, *4*, 67–82. https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1

Firmansyah, H. (2011). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia. *Mimbar Hukum*, *23*, 237–429.

Pebrianti, A. (2020). PENYEBARAN PAHAM RADIKAL DAN TERORISME DALAM MEDIA INTERNET. *Jurnal Sosiologi*, *3*.

Permatasari, A. P. (2011). *Modernisasi, Represi Politik, dan Tujuan Strategis Penggunaan Metode Teror sebagai Faktor-Faktor Struktural dan Agensial yang Berkontribusi Pada Kemunculan Terorisme di Era Komando Jihad dan Kelompok Usroh*.

Rahardanto, M. S. (2012). Mengkaji Sejumlah Kemungkinan Penyebab Tindak Terorisme: Kajian Sosio-Klinis. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, *1*.

Suriati. (2019). Dakwah Dan Terorisme. *Jurnal Retorika*, *1*.

Wansyah, R. (2020). *Upaya Detasemen Khusus 88 Anti Teror Dalam Penegakan Hukum Terhadap Penaggulangan Penyebaran Paham Radikalisme Terorisme Melalui Media Sosial* [Tesis]. SEKOLAH TINGGI ILMU HUKUM “IBLAM.”